

G·A·Y A

NUSANTARA



No. 23

Menghindari infeksi HIV

Dr Larry Waites, spesialis dan peneliti HIV di San Francisco, dalam *The Advocate* edisi 15 Juni 1993, menyatakan, kecuali kita mau berhenti berhubungan seks sama sekali (satu-satunya cara pasti untuk menghindari infeksi HIV), berikut ini adalah berbagai perilaku seks, diurutkan dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi risikonya menularkan HIV:

- > saling merancap (lecong-lecongan) atau saling gesek badan (full pressed body, full body contact) (kontak kulit dengan kulit saja, asal tak ada luka pada kulit)
- > diisap (diesong, dikaraoke) dengan pakai kondom tak berpelicin
- > mengisap (ngesong, mengkaraoke) dengan pakai kondom tak berpelicin
- > berciuman basah
- > menyanggamai (penis-vagina, nembak) dengan pakai kondom
- > menyemburit (nempong) dengan pakai kondom
- > disanggamai (penis-vagina, ditembak) dengan pakai kondom
- > disemburit (ditempong) dengan pakai kondom
- > memakai alat permainan seks (dildo dll.) bersama
- > tiap kegiatan seks bersama yang menyebabkan pertukaran cairan tubuh secara langsung

buku seri

G·A·Y·A NUSANTARA

No. 23

Penerbit: *Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN)* (Anggota International Lesbian and Gay Association [ILGA]; Global Alliance of Lesbian and Gay Asians [GALGA]; International Council of AIDS Service Organisations [ICASO]). **Nomor ini diolah oleh:** *Dédé Oetomo; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha. KKLGN terdiri dari: Agus Bintoro; Agus Ramli; Dédé Oetomo; F B; Febby Y S; Ibhoe, Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha; Suhartono. Alamat redaksi dan sirkulasi: Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112. Ganti ongkos cetak: Rp2.250,00-Rp2.600,00 (tergantung daerah). Isi GN belum tentu sama dengan pandangan KKLGN. Tercantumnya nama atau gambar/foto seseorang dalam GN tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eks. nomor yang memuat sumbangannya. (c)KKLGN, Oktober 1993. Isi di luar tanggung jawab percetakan. Kover depan & belakang: Ist.*

Direktori Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih: <i>Lagi, Sebuah Kesetiaan</i> oleh Aditya S	3-6
Gayung Bersambut	7-16
<i>Cinta dan Hidup di Ujungpandang</i> oleh Tom B	17-18
Galeri Foto: <i>Pierre et Gilles</i>	19-22
Pengalaman Sejati: <i>Hidup dengan HIV</i> oleh Jack S	23-26
<i>Etika Seksual Kristen yang Baru (2)</i>	27-30
Perkawanan	31-40

Alamat-alamat penting:

Gaya Deli, Kotak Pos 25/Medan-Baru, Medan 20154; Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru 28111; Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta 11470 (Telp. 021-566-0589, 09.00-18.00, kec. Selasa); Chandra Kirana, Kotak Pos 6525 JKSDW, Jakarta 12065; Gaya Lestari, Rosawita, Kotak Pos 39, Jakarta 13620; Yohanes, Telp. 021-629-5018 (Selasa, Kamis, Sabtu, 19.00-22.00); Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor 16003; Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 2055/BOTR, Bogor Timur 16020; Gaya Priangan, Kotak Pos 1819, Bandung 40018; Yayasan Sidikara, Telp. 022-310350; Kelompok 79, Kotak Pos 7032, Semarang 50070; Pusat Bimbingan UKSW, Jln Diponegoro 52-60, Salatiga 50711 (Telp. 0298-81362-4 psw. 280); Luke, Kotak Pos 132, Purwokerto 53101; Gay Organisation (GO), Kotak Pos 9, Kebumen 54301 (Telp. 0287-81020 psw. 100 u.p. Pras); Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281; Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-4376); Gaya Nusantara (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112; Gaya Baya, Jln Residen Sudirman 21, Surabaya 60131; Hotline Surya, Jln Basuki Rahmat 93, Surabaya 60271, Telp. 031-522676 (Info & konseling AIDS: 09.00-21.00 WIB kecuali libur; khusus gay: Jusup, Rabu); Agus Bintoro, Jln Baluwerti II/7, Kediri 64100; GYSKA, Kotak Pos 202, Kediri 64101; Ikatan Gaya Arena (IGANA), Jln Jombang 26, Malang 65115; Gaya Dewata, d.a. Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar 80000 (Telp. 0361-22620, 09.30-15.30 WITA); Gaya Celebes/Persada Usadha Sulawesi, Kotak Pos 1669, Ujungpandang 90016

Kover depan: Amir Pribadi (belakang) dan Ugi Mawardi (depan), Jln Pangeran Sidoing Lautan RT24 No. I, 36 Ilir, PALEMBANG 30147. Kover belakang: Trio BAM: (kiri -> kanan) Herry, Bobby, Hudry, IPOOS, Kotak Pos 7631/JKBTN, JAKARTA 11470.

Lagi, Sebuah Kesetiaan

Kesetiaan memang sesuatu yang amat langka di dunia gay. Betapa tidak? Hampir 95% kaum gay pernah melecehkan suatu kesetiaan. Diakui atau tidak, hal itulah yang terjadi selama ini. Walaupun hal ini belum pernah didukung oleh suatu penelitian yang akurat, tetapi dari pengalaman kita masing-masing, mungkin dari teman, partner kita atau bahkan diri kita sendiri, kita tidak asing dengan pelecehan kesetiaan.

Bagaimana hal ini bisa terjadi? Yang jelas, kadang karena kebosanan menghinggapi hubungan seks antara kita dengan partner. Seolah kita sudah sangat hafal lekuk-lekuk tubuh sang partner, sampai ke detail-detailnya, apalagi di daerah yang sensitif.

Apabila kita dihidangkan menu yang itu-itu terus, rasa bosan akan menghinggapi kita. Ibarat kita makan sayur asem terus-menerus, khan bosan? Jadi perlu variasi makanan lain: kadang gado-gado, ka-

dang capcai atau kadang sayur nangka.

Tapi apakah harus begitu? Saya rasa tidak. Sebelumnya kita harus menanyakan dalam diri kita sendiri: apakah tujuan kita hidup berpartneran? Apakah hanya sekedar mengeksploitasi seks kita? Kalau hal itu yang menjadi tujuan utama hidup berpartneran, tentu saja kita tidak akan terpuaskan, karena nafsu seks kita akan selalu bergejolak. Ibaratkan sebuah biduk perkawinan, kita akan mengayuh berdua mengarungi lautan menuju pulau bahagia. Dalam mengayuh biduk, bila terjadi beda pendapat, hal itu sangat wajar, asal tujuan kita masih sama menuju pulau bahagia. Biarkan ubur-ubur indah mengelilingi biduk kita. Kita tidak perlu menceburi menangkapnya, karena kita tidak tahu ada gelombang besar mengintai, yang akan menghantam kita dan biduk kita. Kita pun tidak perlu memegang ubur-ubur itu, karena ia akan membuat kita gatal.



Tentang kebosanan? Wah, berarti kita belum lihai menjadi juru masak yang handal. Itu semua tergantung bagaimana kita memasaknya. Bukanlah bahan dasar singkong bisa dibuat berbagai macam masakan, bukan melulu direbus terus dimakan? Demikian juga dengan kehidupan seks. Kehidupan seks bisa juga berhubungan dengan tata ruang kamar tidur. Kalau tata ruang kamar tidur kita tidak pernah dirubah-rubah, tentu saja bisa juga memberi rasa bosan penghuninya, apalagi untuk bermain seks di tempat itu. Maka alangkah baiknya kamar tidur kita dalam jangka-jangka waktu tertentu kita rubah bentuknya.

Tapi apakah kita hanya bisa main di kamar tidur? Sekali-kali ajak donk pasangan kita main di tempat-tempat lain. Misal di kamar mandi sekalian mandi bersama, atau di sofa ruang tamu. Atau kalau perlu kita pergi ke tempat rekreasi. Kalau memungkinkan kita bisa bermain di tempat-tempat terbuka, di kebun misalnya.

Dari variasi tempat kita bermain saja kita bisa mengurangi rasa kebosanan itu. Apalagi dari tehnik permainan, wah ... terlalu banyak variasinya. Dan hal ini akan bisa menghilangkan perasaan

bosan yang menghinggapi kehidupan seks kita bersama sang partner.

Kita kembali ke masalah semula: pelecehan kesetiaan bisa juga karena kita belum benar-benar menyatu dengan pasangan kita. Kita belum benar-benar menerima kelebihan-kelebihan beserta kekurangan-kekurangan yang ada dalam diri partner. Kita biasanya hanya menerima kelebihan-kelebihan yang ada dalam diri partner kita tanpa mau menerima kekurangan-kekurangannya. Selanjutnya kita menuntut lebih dari apa yang sebenarnya dimiliki sang partner. Bila hal ini terjadi maka terasa rumput di halaman tetangga sangat hijau bila dibandingkan rumput di halaman rumah. Kita akan selalu mencari yang lain dari apa yang pernah kita dapat, dan apa yang lain tersebut ternyata sama saja, bahkan mungkin lebih jelek. Dan tanpa kita sadari kita menjadi piala bergilir yang selalu tak terpuaskan. Memang ada sementara yang bangga dengan sebutan itu. Tapi apakah hal itu bukannya semakin merendahkan martabat kita sebagai manusia? Kita khan bukan ayam yang sekali bertemu langsung kawin dan berganti-ganti terus? Maka coba-

lah selami lagi jiwa kita dan pasangan kita. Kita coba saling melengkapi apa yang tidak kita miliki.

Pelecehan kesetiaan ternyata membuat sakit hati pasangan kita, bahkan sangat menyakitkan. Apakah kita akan selalu saling menyakiti? Bukankah kita menghendaki hidup tentram dan bahagia? Marilah kita coba menanamkan dalam diri kita rasa setia kepada pasangan kita. Biarkan orang-orang gay di sekitar kita masih menertawakan kesetiaan. Ibaratkan pelecehan kesetiaan adalah tindakan korupsi. Apakah kita akan ikut-ikutan menjadi koruptor oleh karena orang-orang di sekitar kita juga koruptor?

Kesetiaan bukan berarti kita tidak tertarik lagi dengan orang lain. Kita boleh saja tertarik, tetapi kita

harus bisa meredam dan mengendalikannya. Yang penting kita bisa menjaga keharmonisan hubungan dengan pasangan kita.

Pelecehan kesetiaan ternyata menjadi sebab utama retak atau bahkan putusnya hubungan gay yang telah lama dibina. Dan ini dialami sendiri penulis sewaktu ber-*couple*-an. Tetapi bila itu memang harus terjadi, janganlah hanyut oleh perasaan sakit yang berlebihan, buatlah segala aktivitas yang berguna bagi kita dan masa depan kita. Lama-lama rasa sakit itu akan berangsur-angsur berkurang, dan mungkin dapat hilang. Jadilah pribadi yang kuat menghadapi segala cobaan.

• Aditya Snt.

Kotak Pos 202, CIPUTAT 15401



Gayung Bersambut

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara GN dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja GN dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Aku ingin ucapkan selamat atas suksesnya acara "SIMPANG SIUR SIMPANG LIMA" Gaya Semarang. Terima kasih buat mas ketua panitia atas pinjaman bajunya. Salam buat Wanto yang baik hati, Mas Munir dan Mas Zein, Mas Herry serta buat Dicky yang tega ninggal pulang. Di mana alamat kali-an?

Oh ya, selain K-79 apakah ada kelompok lain, sebab katanya bukan K-79 yang buat acara tsb. OK, aku tunggu informasi dari rekan-rekan Semarang melalui kolom ini.

Salam solidaritas,

AGOES WIEN, MALANG

* * * *

Saya ingin cari teman yang bisa mengerti kehidupan saya, sebagai seorang gay, berwajah simpatik, jantan, berambut lurus, gelombang

dikit nggak apa, yang penting kribo nggak kebangetan, tinggi, tidak materialis, bertubuh atletis. Hobi saya mendaki dan duduk di tepi pantai, dan tinggi saya 182cm, kulit sawo matang, berbintang Pisces (usia 23) dan wajah simpatik. Layangkan surat/foto. Pasti kebalas.

WANANG

UJUNG PANDANG

* * * *

Buat sobat di seluruh Nusantara yang punya teman di Malaysia, Singapore or Thailand, mau enggak ngontak? Ogut lagi butuh teman di sana nich ... karena akhir taon ini rencananya bakal liburan di ke-3 negara tsb. Ditunggu yach surat-suratnya!

AVIEDO

Kotak Pos 8049, SEMARANG 50080

Sahabat lama maupun yang mau kenalan denganku se-Nusantara tercinta, sekarang saya sudah membuka kotak pos pribadi. Dengan demikian diharapkan agar dapat kontak surat dengan saya melalui kotak pos tsb. Titip salamku buat: Budi, Bambang, Kak Paul, Deden, Dicky, Handodo, Herry, Sandy di IPOOS-Gaya Betawi Jakarta. Salamku juga buat Kak Dédé Oetomo, Mas Ruddy Mustapha, Kak Joned Yusuf, Ir Budi Utomo, dan teman-teman senasib di Gaya Nusantara Surabaya, Edwar (Edo) di Malang, Endi Harsono di Yogya, dan Eddy Hasyim di Purwodadi, Wawan, Arie Asep, dan Runa Jayalaksana di Bandung, dan untuk semuanya: salam solidaritas. Kirirkanlah surat Saudara kepadaku:

HAROLD

Kotak Pos 264/ABP, JAYAPURA 99351
Phone: 0967-81893 (office)

* * * *

Dear GN yang makin gagah,
Saya banyak mengucapkan terima kasih kepada GN:

I. Dengan dimuatnya nama dan alamat saya pada GN 18, saya banyak mendapat hikmah, baik dari surat-surat yang masuk maupun dari pertemuan langsung. Hingga akhirnya kini saya telah mendapatkan pasangan yang tetap.

II. Dengan disajikannya daftar alamat kontak GN di luar negeri, sehingga saya dapat kontak mereka. Dan dengan dimuatnya nama dan alamat saya pada RG Magazine ... , saya

banyak menerima surat bahkan kedatangan rekan dari [Kanada]. Hal ini makin membuka cakrawala di dunia gay, di samping dapat mempromosikan keindahan alam Indonesia kepada masyarakat internasional.

Kepada pembaca setia GN, marilah kita tunjukkan identitas kita sebagai kaum Gay kepada masyarakat luas. Karena siapa lagi yang akan memperjuangkan kaum kita kalau bukan dari kalangan kita sendiri? Iya apa iya?

Dan bagi rekan yang masih ingin tetap kontak dengan saya ... layangkan terus surat-surat Anda. Kami tetap membalas. Salam manis selalu buat: Anang W, A Sedayu, Bernadus, Boyke, L Edwin, Saleh S N, dan U Tajudin. Tak lupa buat yang terkasih 'EDWARD' di Langut.

JAKA N

Kotak Pos 03/LSR, INDRAMAYU 45253

* * * *

Salam Hemong!

Unik rasanya setelah memperhatikan isi GN yang dari edisi ke edisi selalu sepertinya mengasihani diri yang kurang perkasa untuk berpolemik status & keberadaan kita yang gay. Dan kalau ditelusuri gambar-gambar vinyet/sisipan selalu berpola pada cowoq dada bidang dan jalur-jalur otot yang menonjol dan kekar, entah saling cumbu [atau] berpegangan. Koq rasanya ... Anda-Anda mengharapkan dapat gagah perkasa tapi apa daya kondisi tak sampai! Mbok sesekali gambarkan kelainan-kelainan fisik

yang aneh-aneh, misalnya pria dengan buah dada membesar, pria baby face dengan body "sexy lady", atau ceweq dengan tipe tomboy. Jangan hanya melulu cowoq urat besi (karena GN 'kan bukan dominasi cowoq, tetapi juga ceweq-ceweq Lesbos?). Sese kali ... ceweq saling rayu ... kek, biar terasa radaan asyik!

Ceritaan yang cengeng tentang pribadi seseorang sebaiknya tidak usah diketengahkan deh. Sebaiknya berisi ide-ide/kreativitas-kreativitas yang menunjukkan nilai tambah (+) dari filsafat homoseks: pengalaman avonturir berhomo kek, ataupun mode-mode ciri orang homo, perancangan situasi pertemuan-pertemuan ciri khas hemong, sayembara merancang logo hemong, cara-cara sex play hemong yang bervariasi (lengkap dengan gambar) atau pengalaman kemping/tour dalam rombongan hemong dll.-dll. yang lebih menunjukkan nuansa kehemongan!

Kalau ada yang menganggap kaum hemong mempunyai orientasi melulu tertuju pada "making love with the same sex," saya rasa konotasi homo memang demikian! Jadi tidak usahlah kita menutup-nutupi malah munafik. Apalagi yang kita harapkan selain body contact sesama kita? Orang toch tidak akan mengatakan "homo" untuk sembarang orang yang tidak menunjukkan ciri/cara berperilaku yang homo?

OK, lebih lanjut, saya ingin bertanya apa batasan GN untuk seseorang gay. Karena "homo" sebenarnya berlaku untuk siapa saja yang suka/cinta kepada sejenisnya, entah

dia bencong, entah cowoq macho, entah wadam, entah apa lagi namanya yang senang/cinta/selalu ingin diemong cowoq (ogah ceweq). Jelas, kan, homo! Demikian [pula] Lesbos berlaku untuk ceweq "tomboy", ceweq keibuan ataupun ceweq binaragawati yang gandrung/cinta sejenisnya, bukan? Jadi opini J J Hernandez dalam GN 21 tentang perbedaan/penolakan gay terhadap kaum bisex yang misogini, juga bencong, brondong banci janganlah menjadi opini kita (Indonesian gay) Demikian juga dalam Perkawanan agar ditekankan untuk cowoq yang nyari-nyari partner/teman yang tidak bertubuh atletis juga tidak berarti kurang macho! Untuk itu Redaksi GN harus menjelaskannya secara persis, organisasi kita ini untuk gay yang bagaimana?

Sekian, wassalam wr. wb.

NARTONO, JAKARTA

Kami sampai orgasme menerima surat sampeyan, Mas! Surat macam sampeyan punya itu tidak setahun sekali kami terima, jadi jelas kami appreciate sekali!

Pertama, soal kemajemukan atau kebinekaan kaum kita. Memang itu yang menjadi filsafat kami di GN. Kemajemukan anatomi, identitas dan perilaku jender, orientasi seksual memang dimungkinkan, bahkan dibombong! Jadi, buat para ilustrator dan penulis, ini sekaligus pernyataan filsafat GN.

Tentang kecengengan, memang ada sifat kami yang mendua. Di satu sisi, kami merasa seharusnya yang

ceria-ceria dan positif-positiflah yang dimunculkan. Tetapi, kecengengan sebagian kawan-kawan adalah akibat penindasan masyarakat, jadi perlu juga ditampilkan. Bagaimana pembaca-pembaca yang lain, termasuk yang pernah mengirimkan cerita cengeng?

Mengenai batasan gay, saat ini seperti di Barat kami menganggap istilah itu sudah mulai kadaluwarsa juga, karena tidak mampu mengakomodasi kemajemukan yang kita bicarakan tadi. Di bahasa Inggris ada istilah queer, yang menonjolkan ke-nylenehan, ke-mbalelo-an dan ke-mbeling-an. Sebetulnya istilah yang paling dekat dalam bahasa kita adalah banci (diucapkan dengan ngondèk dan nada centil-tinggi). Tapi pokoknya, GN mengakui segala macam kemajemukan dalam komunitas-komunitas kita (dengan menekankan adanya berbagai komunitas juga).

Khusus mengenai tulisan J J Hernandez, kami pikir justru dia pribadi menolak kesempitan berpikir yang mengharuskan kemajemukan. Jadi pada pokoknya kita sepakat koq, sebetulnya.

Kami nantikan tulisan-tulisan sampeyan, Mas Hartono, dalam bentuk apa pun. Mending kan, kalau bisa sering orgasme mental!

* * * *

To the point aza dech ...! Gini lho, gimana tuch caranya agar Q-ta bisa masuk or jadi cover depanmu? Boleh denk Q-ta tahu syarat-syaratnya?

...

For someone at Malang, thanks gede buat face to face-nya ama Q-ta di Hotel DS Bandung tgl 24-25 Agustus 1993.

Love always,

FIRDAUS

BANDUNG 40234

GN menunggu masukan foto-foto untuk dijadikan kover dalam berbagai pose yang boleh sensual-erotis tetapi tidak pornografis. Lebih disuka yang menunjukkan keakraban/kehemongan daripada yang cuma sendiri nampang aja. Soal wajah/badan tidak usah yang cucok/atletis saja, siapa saja yang berkepribadian dapat dimuat fotonya sebagai kover. Kirimkan 1 lembar foto ukuran 10R dan beberapa yang ukuran postcard. Oke, kita tunggu!

* * * *

Rubrik-rubrik di GN mulai mantap & tetap, tetapi membosankan. Saya ada dua saran:

1. Saya punya usul artikel baru tentang bimbingan bagi para Gay yang bisa didapat dari buku-buku LN. Terjemahan tersebut dapat dimuat dalam artikel bersambung. Hal itu akan membuat isi GN makin berbobot & bermanfaat bagi para Gay agar tahu:
 - bagaimana menjadi gay yang bahagia;
 - membina hubungan gay yang sehat;
 - menjaga citra diri gay yang baik;

- kiat untuk "open" pada teman/keluarga;
- dan lain-lain.

2. Tampang GN kurang seger karna ilustrasinya cuma vignet-vignet melulu. Mbok ya, ditampilin rubrik baru semacam "GALERI FOTO" yang nampilin foto-foto dua cowok cucok yang lagi rebong-rebongan dari majalah LN, demonstrasi Gay, aktivitas Gay, pernikahan Gay dan lain-lain.

Oke, segitu saja saran saya. Jangan puas dengan yang telah ada sekarang. Tingkatkan terus kualitas.

ISKAK

BANJARNEGARA

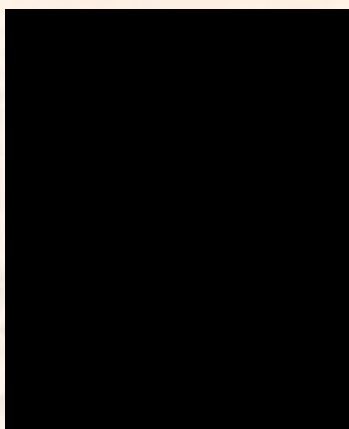
Terima kasih, Bung Iskak, atas kritikan dan sarannya. Rubrik seperti Bung sarankan pada butir 1 sedang kami rancang, dan akan mulai muncul dengan nama HOMOLOGI pada GN 25 (Januari 1994). Pasti asyik deh. Mengenai ilustrasi, lama sekali percetakan tidak sanggup mencetak foto dengan baik, tetapi sekarang sudah. Karena itu mulai GN 22 kemarin foto-foto Perkawanan tercetak jelas, dan mulai nomor ini juga ditampilkan lebih banyak foto. Dari kawan-kawan semua, kita harapkan kiriman foto-fotonya.

* * * *

To de poin' saja: saya ingin kontak sama Bung Obet G (Obsal) di Tentena. Itu lho, yang nulis pengalaman sejati di GN 22.

MAHAVIRA

Kotak Pos 135, KEDIRI 64101



Saya mengucapkan terima kasih atas rasa keakraban GN yang selalu setia menerbitkan tulisan-tulisan tentang dan demi kaum kita sesama.

Dengan semua itu saya dapat yakin akan garis perjuangan kaum kita.

Juga di sini saya mengucapkan terima kasih atas kesempatan teman-teman menanggapi isi surat saya di GN 22, karena semua itu dapat menambah pengalaman bagi diri saya. Walau surat-surat itu tidak saya balas, agar teman-teman semua dapat melihat kembali ke isi hati masing-masing. Dan anggaplah GN sebagai jembatan pertemuan kita, karena di sini teman-teman dapat melihat bagaimana saya dengan apa adanya, yang hadir kembali untuk membuka pintu persahabatan kepada sebuah hubungan ikatan dan cinta mencari teman hidup yang setia yang bisa menunjang semangat hidup, membagi rasa, ikhlas apa adanya. Untuk ini saya mampu menjadi sebagian dari hidupmu dan yakin, khusus yang berumur 40-50.

...

Wassalam,

JAMAL,

LHOKSEUMAWE 24351

* * * *



Halo ... GN yang ganteng,

Saya salah satu sahabat kamu yang dulu tenggelam tapi kini hadir lagi untuk bersamamu. ... Lewat surat ini saya ingin menjalin kembali persahabatan yang dulu pernah pudar bersama teman-teman GN. Jadi saya harap teman-teman mau berkirin surat lagi pada saya untuk melepas kerinduan. Salam kangen buat sahabatku Endhi dan Wadi Herdiman; kutunggu suratmu selalu. ... Peluk-cium dari saya buat GN, juga sobat setanah-air ini.

DIDI



WEDAH 20136

* * * *

Dalam spirit demokratisasi, Gaya Nusantara memutuskan untuk mengurangi dominasinya selama ini di daerah Surabaya, dengan memfasilitasi pembentukan Gaya Baya, organisasi lesbian dan gay yang aktif di daerah Surabaya dsk. (Alamat GB: Jln Residen Sudirman 21, SURABAYA 60131). Dengan demikian, GN berkonsentrasi pada penerbitan, pembentukan jaringan nasional maupun internasional, dan hubungan masyarakat (PR). Harap keputusan ini tidak dipandang sebagai perpecahan. Pemisahan GB dari GN benar-benar dilakukan dalam spirit persaudaraan dan saling hormat antargenerasi.

* * * *

Dr Sumarsono menawarkan layanan penerangan dan nasehat kepada yang memerlukan. Surati beliau pada alamat: Kotak Pos 111, JOMBANG 61401.

* * * *

Ganti ongkos cetak GN untuk wilayah Ja-Tim Rp2.250,00 per eksemplar, sudah termasuk ongkos kirim. Untuk wilayah Jawa selebihnya, Jambi, Bengkulu, Lampung, Sum-Sel, Kal-Sel, Kal-Tim, Sul-Sel, Sul-Tra, Bali, NTB, Rp2.300,00; untuk Kal-Bar, Kal-Teng, Rp2.350,00; untuk Sul-Ut, Sul-Teng, NTT, Tim-Tim, Maluku, Rp2.400,00; untuk Sum-Bar, Riau Rp2.450,00; untuk Aceh, Sum-Ut, Rp2.550,00; dan untuk Ir-Ja, Rp2.600,00.

* * * *

Rencana GN untuk terbit sebulan sekali dengan jumlah halaman digemukkan kembali menjadi 60 hlm. JADI, mulai No. 25 (Januari 1994) nanti. Untuk itu, Kawan yang memperpanjang langganan mulai nomor itu harap memperhatikan harga baru: untuk wilayah Ja-Tim Rp3.500,00 per eksemplar, sudah termasuk ongkos kirim. Untuk wilayah Jawa selebihnya, Jambi, Bengkulu, Lampung, Sum-Sel, Kal-Sel, Kal-Tim, Sul-Sel, Sul-Tra, Bali, NTB, Rp3.550,00; untuk Kal-Bar, Kal-Teng, Rp3.600,00; untuk Sul-Ut, Sul-Teng, NTT, Tim-Tim, Maluku, Rp3.650,00; untuk Sum-Bar, Riau Rp3.700,00; untuk Aceh, Sum-Ut, Rp3.800,00; dan untuk Ir-Ja,

Rp3.850,00. Kawan yang telah mengirimkan uang langganan hingga nomor-nomor sesudah 25 tidak usah menambah uangnya; tunggu saja sampai masa langganan Kawan habis, baru membayar tarif langganan yang baru.

* * * *

GN 1 s.d. 17 telah habis. Maaf buat yang tidak kebagian. Yang ingin koleksi nomor-nomor itu terpaksa puas dengan fotokopinya. No. 18 s.d. 22 masih tersedia. Tiap nomor, baik fotokopian atau aslinya, seharga Rp3.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).

* * * *

Masih tersedia Jaka-Jaka (seri baru) 1, 2, 3 & 4, masing-masing Rp1.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).

* * * *

GN juga melayani pesanan terbitan Lambda Indonesia (G: gaya hidup ceria) No. 1-8. No. 8 masih tersedia aslinya; selebihnya hanya fotokopinya. Tiap nomor dapat dipesan dengan mengganti uang Rp2.000,00 (termasuk ongkos kirim).

* * * *

GN menyediakan daftar nama dan alamat terbuka (yang dapat diedarkan di kalangan kita sendiri) serta tempat ngèbèr di berbagai daerah. Kawan

yang berminat harap menyertakan amplop yang dibubuhi alamat sendiri dan prangko (1-2 daerah, Rp300,00; 3-4 daerah, Rp600,00). Kawan akan diberi daftar untuk daerah masing-masing, atau kalau belum ada, untuk daerah yang terdekat. Harap jangan minta daftar untuk seluruh Indonesia. Yang perlu diingat adalah tujuan utama pengadaan layanan daftar terbuka ini, yakni agar ada interaksi tatap muka antara kawan-kawan se daerah, untuk kemudian diteruskan dengan pembentukan kelompok di daerahnya. Apabila ada pertanyaan mengenai bagaimana menyusun organisasi gay di daerah Kawan, silakan bersurat ke GN.

* * * *

GN menawarkan kesempatan meminta 1 eks. majalah/koran tebal atau 2 eks. majalah/koran tipis dari luar negeri. Harap tidak minta lebih dari jumlah itu tiap kali mengajukan permintaan. Saat ini tersedia judul-judul sbb.: [TEBAL] Angles (Vancouver, Kanada), Frontiers (West Hollywood, AS), De Gay Krant (Best, Negeri Belanda), The Lesbian News (West Hollywood, AS), National AIDS Bulletin (Canberra, Australia), Reporter (Stockholm, Swedia); [TIPIS] Compass (Los Angeles, AS), Die andere Welt (Berlin, Jerman), East-West (London, Inggris), Entendido (Caracas, Venezuela), FACT Sheet (Bangkok, Muangthai), Gay Amsterdam News (Amsterdam, Negeri Belanda), GLPCI [Gay & Lesbian Parents Coalition Interna-

tional] Network (Washington, DC, AS), Intro-Krant (Amsterdam, Negeri Belanda), Island Lifestyle (Honolulu, AS), Lavender Godzilla (San Francisco, AS), Our South (Charlotte, AS), Planet Homo (West Hollywood, AS), RG (Montreal, Kanada), The SCWU [Southern California Women for Understanding] Newsletter (West Hollywood, AS), Sieges Säule (Berlin, Jerman), Silk Road (Sydney, Australia), SOH-Info (Zürich, Swis), Spunk (Los Angeles, AS), Talkabout (Darlinghurst, Australia), Trikone (San Jose, AS), Update (San Diego, AS). Untuk tiap kiriman (1 tebal atau 2 tipis) kami minta ganti prangko Rp5.000,00. Apabila yang Kawan minta tidak ada, akan dikirimkan yang setara atau diganti dengan perpanjangan langganan GN.

* * * *

Ingat pertemuan bulanan yang diadakan oleh Gaya Baya (tiap Ahad kedua, 18.00 WIB, di Jln Residen Sudirman 21); IPOOS/Gaya Betawi, Jakarta (tiap bulan sekali; informasi tempat dan waktu telepon Paul, 021-566-0589); IGS, Yogyakarta (tiap Ahad [Minggu] kedua, 10.30 WIB; tiap Sabtu terakhir malam karaokean, 20.00 WIB; informasi tempat hubungi IGS); Gaya Dewata, Denpasar (sebulan sekali, informasi tempat dan waktu telepon 0361-22620 [09.30-15.30 WITA]); Ikatan Gaya Arena (IGANA), Malang (sebulan sekali, tiap Ahad ketiga, 19.00 WIB, di Jln Jombang 26); dan GYSKA, Kediri (sebulan se-

kali, tiap malam Minggu terakhir, tempat dan waktu hubungi GYSKA).

* * * *

Teman-teman yang perlu konsultasi mengenai pacar, ortu, problem penerimaan diri, rekan sesekolah, sekampus, sekerja dlsb., teleponlah ke **HOTLINE SURYA**, 031-42482; 45682; 44367; 43756; 522676; 522938, tiap Rabu (dengan Jusup), jam 17.00-22.00 WIB, khusus gay.

* * * *

Kawan-kawan yang berminat memperdalam bacaan di bidang HIV/AIDS dapat memanfaatkan layanan yang ditawarkan oleh **PUSAT INFORMASI HIV/AIDS EPOCH**. Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi alamat: Jln Danau Jempang Blok B-III No. 80, **JAKARTA PUSAT**, Telp. 021-573-3483, Fax. 021-572-0034.

* * * *

Kronik GN

Berikut ini kegiatan GN dalam bulan Juli, Agustus dan September 1993, baik sebagai lembaga maupun oleh aktivisnya:

Juli:

- 23-24 Pertemuan fellow Ashoka se-Jawa, Yogyakarta
- 25 Rapat persiapan Kongres I, IGS, Yogyakarta

31-2 Pelatihan pekerja outreach,
Agu. Hotline Surya

Agustus:

1 Pertemuan bulanan
15-17 Temu Gaya Nusantara '93,
Malino
26 Simulasi & diskusi AIDS,
Gaya Baya & Yayasan Kemanu-
siaan
31-3 Pelatihan pendidik sebaya
Sep. pekerja seks, Hotline Surya,
Malang

September:

4-5 Malam September Ceria '93,
Tawangmangu
5 Pertemuan bulanan GN
8 Pelatihan pekerja outreach,
Gaya Priangan/Yayasan Sidi-
kara, Bandung
10 Pertemuan informal dengan
IGAMA, Malang
12 Pertemuan bulanan Gaya Baya
16 Gay Masa Kini! Angkatan II

* * * *



Cinta dan Hidup di Ujungpandang

Saya baru pulang dari 3 bulan di Ujungpandang (UP, Juni-Agustus 1993). Tujuan saya belajar bahasa Indonesia lanjutan. Tapi tujuan sebenarnya adalah memerangi epidemi AIDS dan bekerja dengan kaum gay.

Tak sampai 3 bulan, kaum gay di UP bersatu membentuk organisasi anti-AIDS (Persada Usadha Sulawesi), yang terlibat dalam banyak kegiatan, termasuk pertunjukan tentang AIDS dan seks aman di disko. Saya membantu melatih beberapa penjangkau masyarakat (*outreach workers*); mereka kini bekerja di bordil (perempuan dan laki-laki) dan di tempat kumpul gay/waria, menyebarkan informasi HIV/AIDS serta membantu orang menjadikannya bagian kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi risiko mendapatkan HIV. Kaum gay mengadakan pertemuan dan mulai berorganisasi. Dibina hubungan dengan organisasi gay lain untuk bertukar informasi dan pengalaman.

Tentu saja saya amat bangga dengan kawan-kawan di UP dan apa yang dicapainya dalam waktu begitu singkat. Tapi



saya paling bangga dengan persatuan di UP, memanfaatkan persahabatan dan hubungan lainnya dalam komunitas yang menawarkan sesuatu bagi semua.

Kini saya ingin berbagi beberapa kesan saya, bukan sebagai pakar, melainkan sebagai kawan yang menyaksikan aktivisme berhasil secara nyata:

• **Siapa pun, di mana pun di Indonesia dapat berbuat sesuatu tentang keadaan kaum gay dan epidemi AIDS.**

Ketika saya pertama tiba di UP, banyak orang mengingatkan saya, "UP bukan Jakarta" atau "di sini orang malas--mereka tak akan mau terlibat." Namun sesudah 3 bulan saya dapat berkata, orang di UP sama saja rajin dan kreatifnya.

Saya pikir ini benar di mana pun di Indonesia. Di mana pun kalian berada, dapat menciptakan organisasi gay atau HIV/AIDS. Tidak usah besar atau resmi--dapat mulai

sebagai kelompok yang bertemu setiap beberapa minggu di rumah atau kamar seseorang. Banyak kota kecil, bahkan yang jauh dari Jawa, kini punya organisasi gay/AIDS yang berkembang. Kalian tidak usah mulai besar--yang penting mulai dulu.

• **Kalian tidak usah terbuka untuk terlibat.**

Ini mungkin kedengaran aneh, tapi nyata! Waktu saya pertama tiba di UP, banyak orang berkata mereka takut terlibat urusan gay atau pencegahan AIDS karena tertutup. Namun kenyataannya, banyak anggota aktif organisasi gay atau AIDS di Indonesia tertutup, bahkan pemimpin organisasi! Ini dipermudah karena kebanyakan organisasi gay juga organisasi HIV/AIDS. Karena itu, kalian dapat bekerja dalam organisasi tanpa terpaksa membuka diri karena dapat saja mengatakan tertarik memerangi AIDS--yang toh mengancam siapa pun, bukan cuma gay. Lagi pula, banyak kegiatan organisasi gay tidak terbuka dan mereka yang tertutup dapat sama terlibatnya. Saya pribadi menganjurkan orang seterbuka mungkin, tapi yang paling penting, terlibat--bagaimana pun tertutupnya kita. Kalian masih dapat memberikan dan mendapatkan sesuatu.

• **Keterlibatan bermanfaat banyak.**

Terlibat dalam organisasi berarti jauh lebih dari hanya "bekerja." Membangun organisasi berarti membangun komunitas. Kalian tidak saja belajar mengenai seksualitas dan bagaimana melindungi diri dari HIV/AIDS--kalian juga menciptakan kumpulan kawan dengan minat dan tujuan sama. Dan bekerja dalam organisasi dapat membina kepemimpinan dan ketrampilan menghadapi orang, yang dapat digunakan kapan pun dalam kehidupan.

Sebagai penutup, saya ulangi tema saya: terlibatlah! Berorganisasi tidak dapat memberikan segalanya. Selalu akan ada persoalan pribadi antara sebagian orang di tiap kelompok, dan kalian akan selalu berjuang melawan apatisme. Namun masalah ini tidak begitu serius. Kalian dapat menciptakan komunitas di mana cinta dan hidup bertemu--di mana ada penerimaan diri, sekumpulan orang yang mengerti, dan pengetahuan tentang HIV/AIDS.

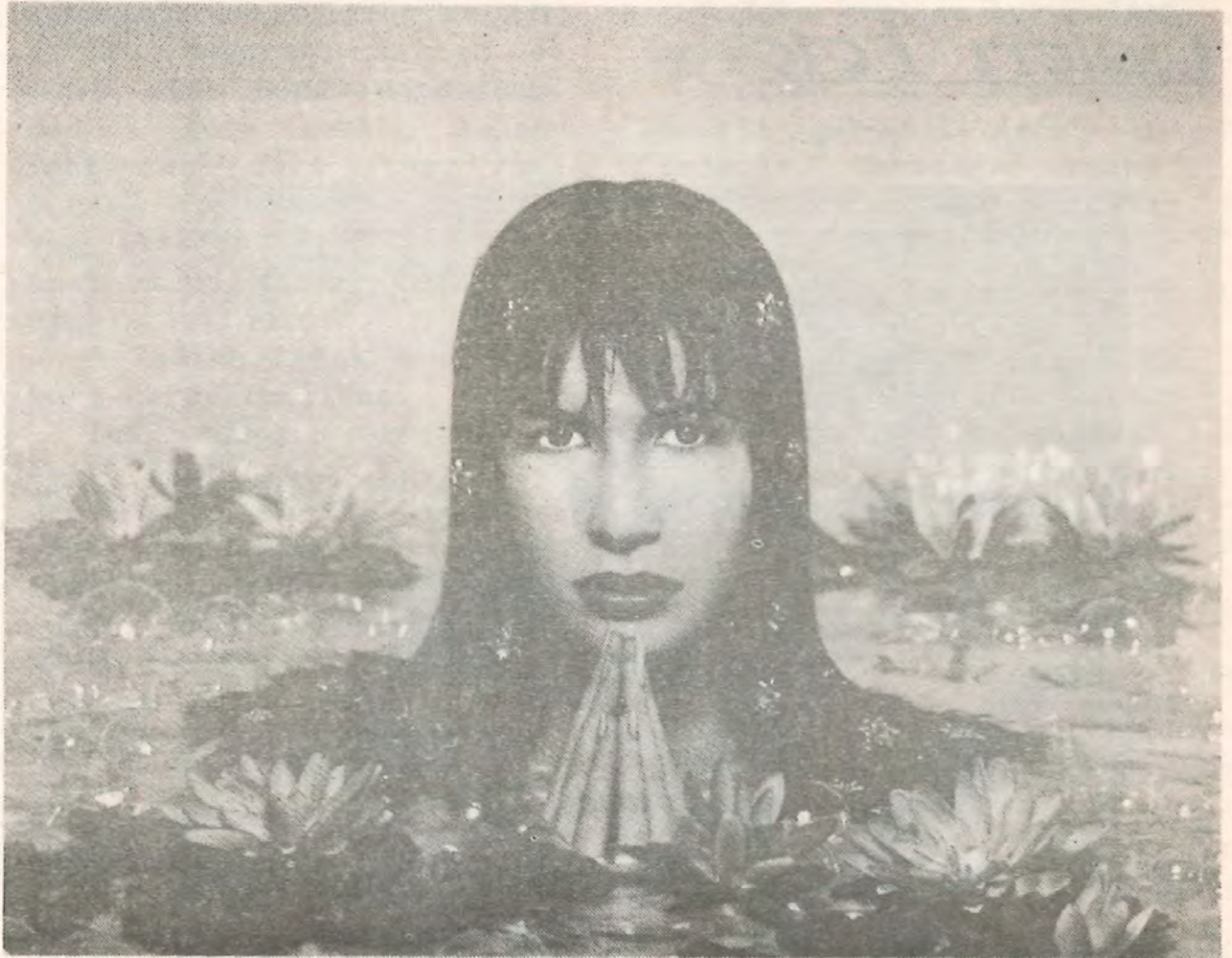
Maka, melangkahlah. Akan saya kenang kalian, dan semoga tak lama lagi saya dapat kembali untuk melihat komunitas yang kalian ciptakan dan pekerjaan kalian.

• **Tom Boellstorff, Berkeley**

Galeri Foto



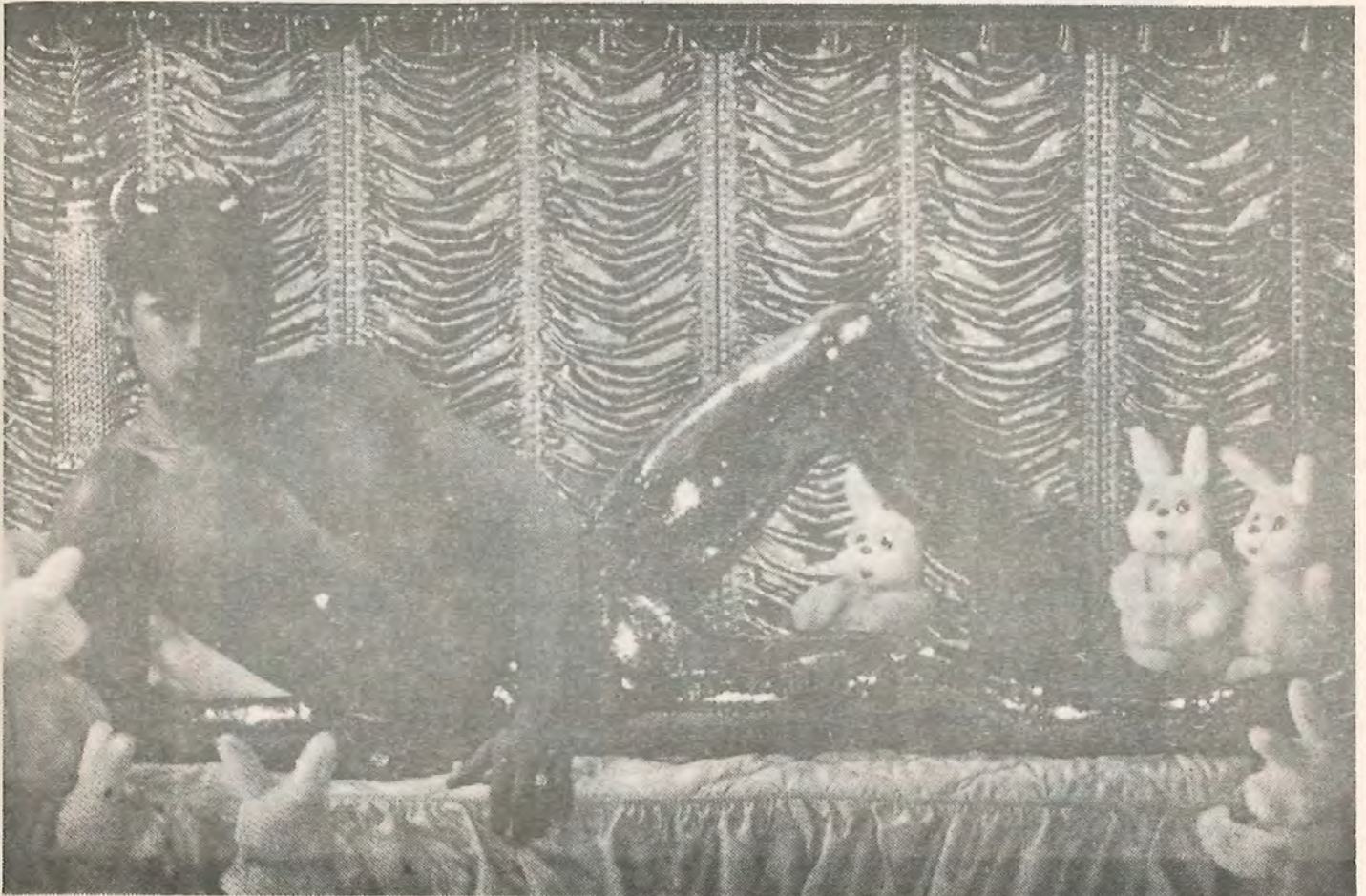
Les Pistolets, Pierre et Gilles 1987



Nirvana, Tess 1987

Di dunia gay Eropa, tahun ini ditandai terobosan seni foto superkitsch duo seniman Francis, Pierre et Gilles. Dibumbui dengan saus gaya renaissance berupa *camp* (humor ngondhèk) yang berlebihan, karya-karya mereka diciptakan secara unik. Tokoh-tokoh terkenal maupun tidak terkenal difoto, kemudian fotonya

diwarnai dan dengan teknik-teknik *airbrush* digarap dalam suasana dunia semu yang kaya fantasi. Hasilnya mengagumkan. "Pernah mereka diminta oleh Santo Petrus untuk membuat potret di surga mengenai kefanaan usia muda. Begitu sampai di atas, mereka temukan melankoli sesungguhnya dari dunia bawah setan dan

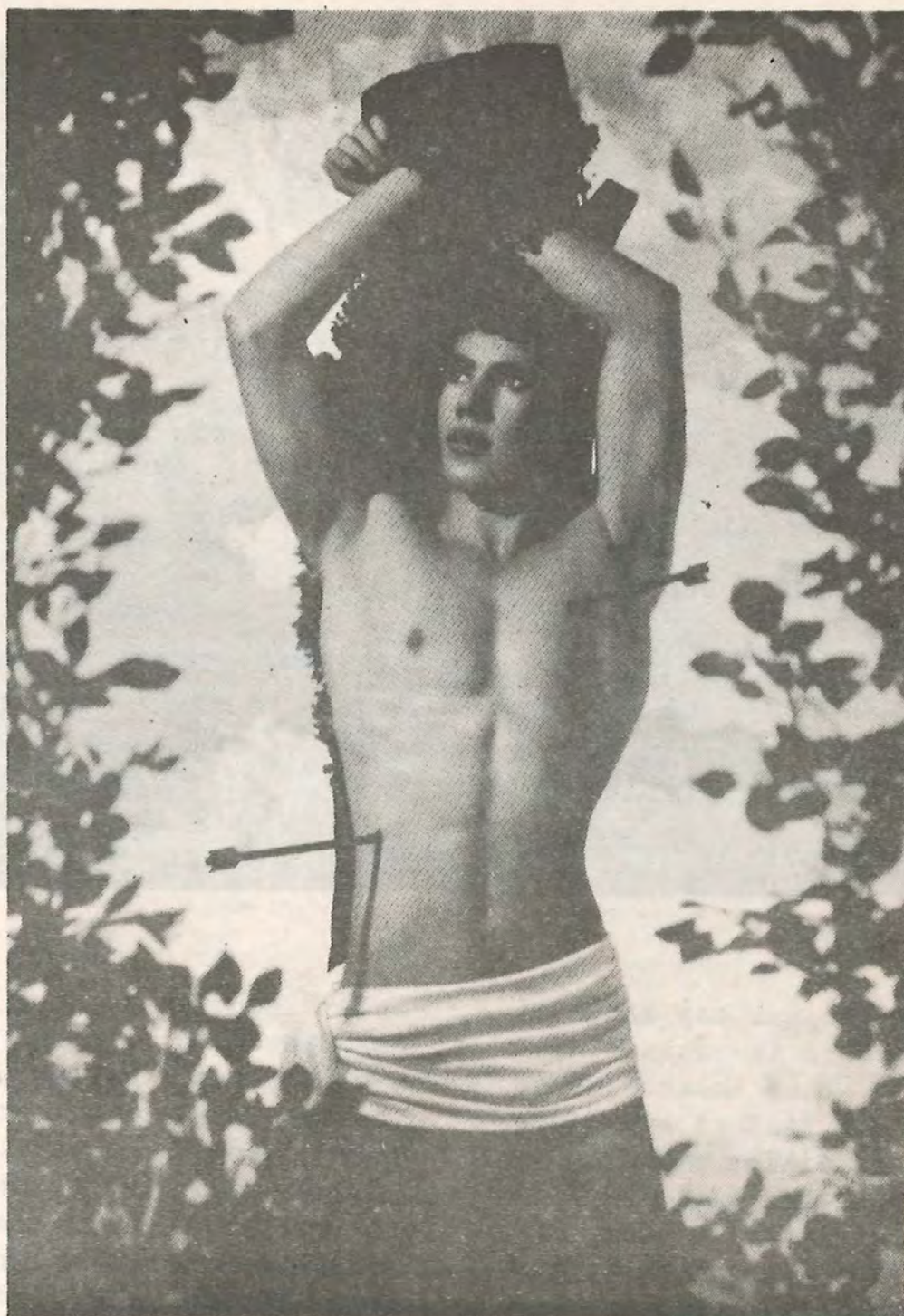


Jeff, Jeff Stryker 1992

Pierre et Gilles memutuskan untuk mengabadikan dunia itu dalam segala melankolinya."

Dalam nomor ini ditayangkan beberapa karya Pierre et Gilles. Apabila Kawan-kawan

berminat memesan buku, kumpulan postcard maupun poster reproduksi karya mereka, hubungi: **Benedikt Taschen Verlag GmbH**, Hohenzollernring 53, D-5000 Köln 1, Jerman.



Saint Sébastien, Bouabdallah Benkamla 1987

Pengalaman Sejati

Hidup dengan HIV

Dengan kian bersebarunya epidemi HIV/AIDS di Indonesia (jumlah orang ber-HIV di Indonesia kini ± 20.000), kita perlu siap-siaga mengantisipasi kawan-kawan kita yang ber-HIV dengan sikap wajar. Untuk itu, kali ini diketengahkan kisah seorang kawan dari Malaysia, Jack Singh, yang hidup dengan HIV dan aktif dalam gerakan nasional maupun internasional orang-orang ber-HIV/AIDS (Global Network of People with HIV/AIDS; GNP+). Tulisan berikut ini dicuplik dari kata-katanya sendiri dalam buku *Wise Before Their Time: Learning to Live with HIV and AIDS* (dikumpulkan oleh Ann Richardson & Dietmar Bolle, London, Fount, 1992).

Saya ke Australia dan selama 3 bulan pertama di sana, berat badan saya turun; saya mencret dan flu berat. Dua bulan kemudian, berat badan saya masih terus turun. Dokter merujuk kami kepada dokter lain, yang menganjurkan tes AIDS.

Di Malaysia waktu itu AIDS tidak ada; tak ada orang membicarakannya. Tentu saja kami pernah membaca tentang hal itu di koran--suatu epidemi yang melanda AS, tapi di Malaysia belum pernah ada kasus atau tak ada orang tahu mengenai hal itu. Maka yang pertama saya katakan kepada dokter, "Begini, ya, pada hemat saya, kami orang Malaysia tidak kena AIDS."

Saya dites, dan sepekan kemudian hasilnya ternyata

positif. Yang saya tahu waktu itu, kalau orang ber-AIDS dia mati--tak ada harapan. Saya bingung, tertekan, benar-benar takut. Kata saya, ini dia, barangkali tinggal 1-2 bulan saya hidup.

Saya menelepon keluarga. Saya ceritakan kepada mereka saya sakit, saya tidak enak badan dan kemungkinan saya ada apa itu yang dinamakan AIDS. Reaksi pertama mereka--saya satu-satunya anak laki-laki dalam keluarga--ipar saya terbang dari Singapura. Dia tidak bercakap soal gay atau AIDS; diabaikannya semua itu. Urusan pokok adalah membawa saya pulang.

Dia pesan tempat di penerbangan esok harinya. Segalanya membuat saya tertekan. Saya menangis sepanjang per-

jalanan, mencoba berpikir bagaimana menghadapi keluarga. Karena saya tahu seluruh keluarga akan hadir, menyambut saya. Saya tidak malu akan keadaan saya, yang berat adalah bercakap dengan mereka mengenai hal itu. Barangkali mereka berpikir saya telah berdosa, sesuatu yang menjijikkan. Inilah yang saya takuti, menghadapi mereka.

Saya benar-benar terkejut ketika kami tiba di bandara. Ibu saya ada di sana, bapak saya, saudari-saudari saya, mereka semua datang dan memeluk saya serta melihat betapa lemahnya saya. Saya pikir mereka beranggapan sama dengan saya--saya akan mati.

Saya tidak lagi ke dokter yang pertama. Bukannya membawa kebaikan, dia makin merusak saya dengan valium. Dokter saya yang sekarang seorang perempuan, yang berpengalaman luas dalam pekerjaan AIDS. Dia tidak memberi saya obat atau pil apa pun. Yang sungguh penting, saya pikir, adalah *kata-kata*.

Kata-kata membuat orang merasa diinginkan. Dokter saya membuat saya merasa dia peduli tentang saya. Hal ini benar-benar bagus, lebih penting dari minum pil vitamin atau pil "sakit saraf" yang sebelumnya diberikan kepada

saya. Saya tidak ada infeksi berat apa pun, sama sekali tidak. Sudah 5 tahun berlalu, tanpa diet khusus. Tanpa obat, sama sekali.

Hidup saya normal. Saya masih minum minuman keras, walaupun kata setengah orang itu tidak baik. Saya masih melakukan hal-hal yang sama dengan sebelumnya.

Saya tidak setuju orang ber-HIV harus mengubah hidupnya--mengubah kebiasaan makannya, berhenti merokok, berhenti minum minuman keras, berhenti berhubungan seks dll. Saya pikir nasehat semacam itu bohong belaka. Kenapa kita harus mengubah sifat dan kehidupan kita? Yang penting adalah bersikap positif.

Saya mendapat dukungan dari keluarga. Kata mereka, "Kau bagian keluarga, kau anak laki-laki dalam keluarga, kenapa harus diperlakukan sebagai orang lain?" Mereka membuat saya berpikir saya salah seorang dari mereka, bahwa saya masih penting dalam keluarga. Dan mereka membuat saya merasa biasa-biasa saja, tak ada yang salah. Ini hanya penyakit baru yang banyak orang tidak tahu.

Saya benar-benar merasa senang sekali keluarga saya memahami saya, karena

seandainya tidak, siapa lagi yang *dapat*? Hal itu membuat saya merasa diinginkan, dihargai, walaupun saya ada infeksi. Tahu bahwa keluarga tidak menolak kita, melainkan mendukung kita sepenuhnya.

Keluarga saya baru tahu saya gay ketika saya memberitahu mereka saya ber-HIV. Mereka harus menyesuaikan diri. Mereka tidak membicarakannya, tidak bertanya-tanya kepada saya. Saya beritahu ibu saya dan katanya tidak jadi soal. Katanya, "Saya selalu curiga kamu gay, karena kamu selalu ditelepon dan disurati cowok dan tidak ada yang dari cewek." Saya bertengkar hebat dengan ipar saya, yang berkata dia tidak dapat menerima saya gay, dia ingin mengubah saya jadi hetero. Tapi tak apa, karena keluarga terdekat mengerti.

Kawan saya banyak, banyak sekali. Dulunya saya tidak pasti bagaimana mereka akan menerima HIV. Ketika mereka bertanya apa penyakit saya, selalu saya jawab leukemia. Saya rasa itulah keadaan yang paling mirip. Kata itu begitu saja meluncur dari lidah dan otomatis saya terus-teruskan.

Namun mereka orang yang peduli. Salah seorang di antaranya menelepon rumah sakit, memberikan nama saya dan

mengatakan apabila diperlukan persediaan darah supaya menelepon dia. Kata dokter, "Dia bukan sakit leukemia, dia sakit AIDS."

Hubungan kami dekat sekali, jadi kabar itu pun tersebar, dan mengubah banyak hal. Mereka tidak lagi datang ke rumah, tidak menelepon, kecuali barangkali 3 atau 4 orang. Saya merasa ditolak--ditolak dan dikecewakan. Saya merasa mereka tidak memahami diri saya, mereka sebenarnya bukan kawan selama ini. Saya kecewa dan frustrasi menghadapi mereka.

Beberapa waktu kemudian, saya beritahu kawan-kawan lain. Kalau kita memberitahu orang kita ber-HIV, kita harus memberitahu kita gay. Itu lebih sukar, karena sebelumnya mereka selalu menganggap kita hetero. Namun saya begitu saja membuka diri. Itu mengejutkan mereka. Kata mereka, "Kok kamu tidak seperti cewek? Kamu merokok, minum, kamu tidak pernah mencoba merayu kami." Jawab saya, "Kalian hetero, saya hormati kalian. Itu yang saya inginkan dari kalian, hormatilah saya seadanya." Mereka paham.

Saya pikir saya makin akrab dengan mereka. Malahan mereka kenal kekasih saya dan apabila tamasya ke mana saja, mereka undang kami berdua.

Yang menunjukkan bahwa mereka benar-benar memahami saya secara positif.

Cara saya memandang hidup telah berubah. Kita tidak lagi menganggap remeh kehidupan.

Hidup jadi bernilai tidak saja untuk kita sendiri. Kita juga ingin berbuat sesuatu untuk orang lain. Saya merasa lebih bisa memberi dan berbagi. Hal ini membuat saya merasa diinginkan sekali lagi. Segalanya berubah.

Kini saya merasa hidup lebih bernilai, meskipun ada HIV. Saya beruntung masih ada, dapat hidup dan melakukan yang ingin saya lakukan. Sebelum saya didiagnosis, saya tidak mau peduli tentang kehidupan. Kita meremehkan segalanya. Kini, segala sesuatu yang kita lakukan, lebih kita hargai. Bahkan sampai hal-hal kecil pun, seperti kalau kita ke kebun menanam pohon mawar. Dia akan tumbuh nanti, lalu berbunga. Kita menghargai kehidupan di sekitar kita.

Saya pikir hidup dengan HIV itu hebat. Hidup saya telah berubah. Saya tidak menyesal. Seandainya saya tidak ber-HIV, saya tak akan mengubah hidup saya. Saya tak akan punya pandangan positif, saya tidak akan peduli akan

orang atau diri sendiri. Saya pikir saya beruntung hidup dengan HIV. Tidak semua orang dapat mendapatkannya.

Pertama, saya belum mau mati dulu. Saya masih ingin hidup. Saya punya rencana. Saya ingin bekerja, membeli rumah. Saya baru mulai bekerja sebulan y.l., pekerjaan tetap. Saya perlu nafkah tetap--saya belum pernah merasa lebih senang dan saya tidak melihat alasan mengapa saya mesti tidak bekerja tetap. Pekerjaan saya penuh-waktu dan saya mengejar kenaikan pangkat.

Saya sehat, tak ada masalah pada diri saya. Ada orang berkata, "Anda ada HIV, Anda sakit," namun saya tidak berpikir demikian. Buat saya, HIV cuma seperti flu--suatu saat akan selesai, kalau tidak kita pikirkan.

• Jack Singh, Kuala Lumpur

* * * *



Etika Seksual Kristen yang Baru (2)

Berikut ini adalah bagian kedua terjemahan Fendy Jonodihardjo dari tulisan "Common decency: A new Christian sexual ethics" oleh Marvin M Ellison dalam *Christianity and Crisis*, November 1990. Penyuntingan seperlunya dilakukan oleh Dédé Oetomo. Terima kasih kepada Dr R W Haskin atas kiriman tulisan aslinya. Bagian pertama muncul dalam GN 21, dan bagian ketiga (tamat) akan muncul dalam GN 24.

• Karenanya, inilah tantangan moral yang dihadapi Gereja: harus memilih apakah mengekalkan etika patriarkal pengendalian seks dan penindasan jender ataukah mengikrarkan komitmennya pada etika keadilan jender, ke-timbalbalikan antara perempuan dan lelaki, serta penghormatan terhadap keanekaragaman seksual. Menyebutkan permasalahan seksual secara tepat adalah tugas teologis dan etis yang fundamental. Problem seksual yang harus dikritik dan ditantang oleh Gereja bukan terletak pada umat, tetapi pada tatanan sosial, budaya dan gerejani yang berlaku, yang menistakan dan merendahkan nilai orang yang menghormati dirinya dengan menyimpang dari norma seksis dan heteroseksis. Tanpa adanya pengakuan akan pemutar-balikan persamaan derajat manusia dan keintiman oleh seksisme dan heterosek-

sisme, kita akan tetap terbelenggu oleh nilai-nilai dan kesetiaan budaya patriarkal.

Oleh sebab itu, kita harus berani mengucapkan deklarasi di bawah ini: *Masalah kita bukanlah homoseksualitas atau seks di luar nikah, tetapi ketaatan pada norma heteroseksualitas wajib dan ketimpangan jender yang tak adil. Norma yang tidak adil inilah yang harus diubah, bukannya mereka yang mempersoalkannya.* Yang menggoncangkan dasar utama Gereja dan masyarakat adalah imbauan terbuka untuk berjuang bagi suatu tatanan susila yang nonseksis di keluarga dan semua lembaga umum kita, termasuk Gereja.

KESUSILAAN BERSAMA

Menuliskan visi normatif keadilan seksual, dijalankan tanpa membedakan jenis kelamin, orientasi seksual, dan status pernikahan, ada

implikasinya, yang kebanyakan kontroversial. Gereja tidak dapat menghindarkannya apabila mulai menuliskan suatu etika pemberdayaan seksual. Etika semacam ini sebaiknya dinamai etika kesusilaan bersama. Etika ini berbunyi sbb.:

Bukan pernikahan, bukan heteroseksualitas (bukan pula homoseksualitas), tetapi keadilan dalam hubungan merupakan norma moral bagi orang Kristen. Keadilan mencakupi tanggung jawab moral untuk mendukung kesusilaan bersama satu sama lain dan menghormati kebutuhan kita akan keintiman dan kasih sayang. Seksualitas kita adalah dengan siapa--dan bagaimana--kita akan mengalami kerinduan emosional, kognitif, jasmani, dan rohani yang luar biasa dengan orang lain, alam, dan Tuhan. Keinginan dan hasrat seksual memuliakan kehidupan kita.

Hanya dengan tanpa malu-malu merebut kembali seks sebagai hakiki dalam kerohanian Kristen, kita dapat mulai memiliki kembali kesadaran yang lebih polos, penuh perasaan, dan konkret bahwa kita diciptakan dan digariskan untuk menjadi insan pengasih. Kita diundang untuk memperoleh nikmat menerima dan memberi kenikmatan

seksual. Pengukuhan dan kepedulian dinyatakan dengan kekuatan dan ketulusan bilamana kita menghormati kemampuan kita untuk menyentuh dan disentuh dengan kelembutan dan penghormatan bagi martabat kita bersama. Secara hurufiah "tetap bersentuhan"--dengan indra kita, satu dengan yang lain, dan dengan apapun yang menggerakkan kita dalam gairah, rasa takut, atau keingintahuan--adalah rancangan seksual dan spritual yang berujung terbuka, penuh kejutan dan tantangan.

Dari segi keadilan, sudah benar-benar tepat bila kita tidak memberikan status khusus atau privilese moral pada perkawinan heteroseksual, tetapi menyemarakkan *semua* hubungan seksual bersubstansi moral bilamana memperdalam keintiman dan cinta manusia. Pernikahan tetap mempunyai nilai dan arti bukan karena memberikan "ijin untuk seks" atau pernyataan hak milik, tapi karena menawarkan *satu kemungkinan* kerangka pertanggungjawaban dan tempat yang relatif stabil dan aman untuk membentuk ikatan kesetiaan, kasih sayang dan keintiman yang tahan uji. Pernikahan sepatutnya juga diharapkan memperkuat orang dalam memperdalam jalinan kasih sayang dan persahabatan

di luar, maupun di dalam, hubungan utama, bukannya menghasilkan kontrol dan ketergantungan.

Sebagian pernikahan memungkinkan adanya pasangan seksual tambahan sedang yang lain akan semarak dengan mempertahankan keterpisahan seks genital. Walaupun keadilan menuntut kesetiaan hubungan - menghormati dan memberi tanggapan secara adil akan tuntutan dalam hubungan--syarat-syarat yang setepatnya untuk mempertahankan kesetiaan tidak dapat ditentukan secara formal. Adapun "syarat-syarat kasih sayang" yang konkret hanya dapat dideteksi dan diperhalus sembari hubungan tertentu berkembang. Karena itu, kemungkinan terbesar pelanggaran ikatan perjanjian bukanlah hubungan seksual "di luar" itu sendiri atau persahabatan sejajar, akan tetapi penolakan untuk bertindak dengan niat baik, untuk tetap saling bertanggung jawab, dan merundingkan kembali hubungan sembari keperluan dan keinginan berubah.

Jelas sekali bahwa apa yang saya sebut pernikahan "adil" membutuhkan tanggung jawab moral yang tinggi dan komitmen timbal-balik--dan tentu saja kemauan untuk menghadapi kenyataan. Yang

sama jelasnya, hak berpartisipasi dalam dan menerima dukungan lingkungan untuk hubungan seksual yang diresmikan dan tahan lama sepatutnya tersedia bagi pasangan sesama jenis seperti bagi pasangan heteroseks. Untuk keduanya pertanyaan yang masih ada: Bilamanakah perkawinan benar-benar "di-genapi," dan bagaimanakah kita mengetahuinya?

Pada jaman sekarang ini, aktivitas seksual saja tidak dijadikan patokan pemantapan pernikahan atau persahabatan seksual yang asli, dan tidak seharusnya demikian. Akan tetapi, apabila seks bukan "jaminan" pernikahan, begitu juga upacara gereja atau tindakan pengesahan oleh negara bukan "jaminan." Sebagaimana diusulkan William Countryman (*Dirt, Greed and Sex: Sexual Ethics in the New Testament and Their Implications for Today*), karena gereja tidak membina pernikahan tapi hanya memberikan berkat, kita perlu menjernihkan kriteria etis yang tepat untuk mengetahui kapan pernikahan terjadi.

Pernikahan baru "terjadi" apabila orang-orang yang sepenuh hati berniat saling memperkuat sebagai orang yang benar-benar sederajat mengalami "keuntungan bersama yang timbul dari kesetiaan

dan kasih sayang bersama." Karena ini, sebagaimana diperhatikan oleh Countryman dengan bijaknya, sedikitnya sebagian perceraian boleh jadi tidak menunjukkan "akhir perkawinan," melainkan pengumuman bahwa tidak pernah ada pernikahan sejati. Oleh sebab itu, untuk menandai kepentingan moral maupun risiko pernikahan sebagai ikrar moral yang berkelanjutan, Gereja harus lebih dapat memilih

hubungan mana yang akan diberkatinya. Sebagaimana diperhatikan Countryman, Gereja "lebih baik tidak memberikan upacara pemberkatan pernikahan pada awal hubungan, tetapi menunggu beberapa tahun sebelum menambahkan berkatnya." Dengan demikian gereja mungkin akhirnya benar: Baik ikatan seksis ataupun heteroseksis "tidak ditempa di surga."

(Akan disambung)



Perkawanan

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Nama samaran dapat dipakai. Dicantumkan foto yang jelas lebih disukai oleh penanggap. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini: (1) Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai. (2) Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman, dapat dikirimkan seterimanya surat-surat dari kita. Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam GN nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum. Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan dalam GN nomor yang selanjutnya. Penanggap harap tidak lagi menyurati pemasang iklan dalam nomor ini sesudah 2 bulan berlalu. Iklan untuk GN 24 (Desember 1993) kami tunggu s.d. 18 November 1993.

SUMATRA BARAT

R OHORELLA, lahir Pyk., 20.5.1972, kata orang wajah saya tampan, macho, hobi baca, renang dan menghisap ..., ingin punya sahabat yang banyak, tetapi dalam permainan sek lebih suka dengan laki-laki para baya atau umur 30 ke atas, karena saya merasa mereka romantis dan penyayang dibanding sesama umur (walau terusterang saya belum pernah melakukannya). Siapa tahu saya dapat jodoh. Untuk itu silakan hubungi saya dengan alamat: Kotak Pos 03, PADANG.

JAKARTA

VAE [REDACTED] 24/187/74, kuliah di bidang teknologi informasi semester

9, ingin berkenalan dan bersahabat dengan kalangan dunia sesama tapi tanpa berorientasi pada kebutuhan jasmaniah: hanya berteman saja dan tukar ide. Saya berani tampil beda karena saya tidak mau persahabatan ini kelak dipenuhi hawa duniawi. Segala usia, gerak-gerik wajar, sopan, ramah-tamah, solidaritas tinggi, berpendidikan tinggi. Harap sisipkan foto yang mencerminkan kewajaran Anda. Setelah korespondensi lalu ketemu. Alamat surat ke: Kotak Pos 1277/JKU, JAKARTA 14003.

A HENY S, 27/169/60, sincere, honest, masculine, caring, a good listener and romantic, hobbies: movies, sport & music, correspondence, is looking for lasting partner. He must be over 170cm, athletic, masculine, sincere, honest, expatriate (any

nationality). All letters with recent postcard photo will be answered. Send to: [REDACTED] JAKARTA 11150, or contact for appointment at (021) 659-9187 after 6.00 p.m. Write in English or Bahasa Indonesia.

FEKI [REDACTED] 22/173/58, hobi renang, music, koleksi perangko, karyawan, Chinese, ingin menjalin persahabatan dengan teman-teman yang tidak rumpi. Foto dan data-data yang lengkap sangat diutamakan. Surat yang datang pasti dibalas. Alamat: Kotak Pos 1316, JAKARTA 13013.

DANI H mengundang kawan-kawan untuk kontak dengannya. Alamat: Kotak Pos 4937, JAKARTA 12049.

WAHJOE [REDACTED] 26/165/54, cute, hilarious, open-minded, music lover, brown tanned, brown sparkling eyes, slim, traveller, interested in a lot of things and enjoys discussing, a little shy but can be a good companion for eternal flame, and last but not least idolises much in 69, is interested in making new relationship with gorgeous, brawn, waggish and true-blue white male friends 20-35 from any country of Europe, Aussie and USA, preferably without moustache. Desperately seeking a close, intimate and long-lasting relationship with one of them if he has the same longing. Address: P.O. Box 7273 JKSPM, Pasar Minggu, JAKARTA 12072.

H HERMAN H, 26 (lahir 13.2.1967), 163/56, Kristen, Chinese, karyawan swasta, face baik, putih bersih, hobi membaca, music, nonton, seni, pendiam, setia, jujur, romantis, sederhana, nonmaterialistik, dewasa, gay tertutup, inginkan kawan dari suku/agama apa saja, masculin, gagah, bersih, setia, penyayang, jujur, pengertian, tidak materialistik, usia 20-40, sudah bekerja, dewasa. Yang ingin kenalan harap kirim surat + foto ke alamat: [REDACTED] JAKARTA 11460.

HARTONO, Cina, sarjana, 40/175/75, wajah biasa-biasa, berkaca mata, profil badan keceweqan (lembut, bebas bulu, susu tumbuh), hobi nonton & baca, musik, renang, avontur, senang/menikmati suasana menyendiri bersama partner, menikmati *tri-angle/quadruple sex play*, berimajinasi dalam variasi permainan, terutama oral sex (tidak anal), mencari gay suku mana saja (Nusantara, 30-40), asal bukan Cina, agama apa pun, berpendidikan, profil muka ganteng, body atletis & kharismatik, penuh bulu tapi bersih & dirawat rapi, tidak berbau badan dan tidak gendut perut, ... gentle & menikmati hubungan bervariasi, kepribadian menarik, memiliki pekerjaan/usaha yang mapan, tidak materialistis, jujur, rasional, tidak pemabuk, penjudi ataupun perokok berat, dapat bisex, sudah berkeluarga maupun lajang, domisili khusus -DKI atau Bandung dsk. Peminat dapat melayangkan

selembar surat dan full body photo dengan alamat & no. phone lengkap ke Kotak Pos 6707/JKUKP, JAKARTA 14067. Rahasia terjamin; surat pasti di-balas!

Gay Indonesian student of engineering, 22/176/70, muscular, hairy, hunk, good-looking, wants to have good friends from Indonesia or all over the world for friendship or love. Hobbies: working out at gym, music (jazz & classical), movies, arts, sports, travelling. Prefers educated and mature men, all ages, masculine, sincere, honest. No fats, gems or drugs. So, if you like what you read, drop me a letter in Indonesian or English. Please write with photo to: MARTINO R R N, P.O. Box 7232/JKSPH, JAKARTA 12072.

N, 27/174/65, Indonesian, good-looking, would like to know good-looking friends of any race/nationality for sincere friendship (or possible relationship), preferably 26-35 years old and living in Jakarta or its surroundings. Am sincere, caring, fun-loving, easy-going, masculine. I hope you are too, or, compatible. Please send me your letter via GN. And, if you enclose your photograph, I'll send you mine.

JAWA BARAT

I'm a good man, prof. gay, kacanata, ramping, usia 27, rada maniac, hyperactive, but also romantic, cari &

ingin berteman dengan masculine gay, berusia dari 25 sampai 50-an.

[REDACTED] BANDUNG 40231.

DEWA, 25, penampilan dan kepribadian menarik, ingin bersahabat dan berkoresponden serius dengan pembaca GN yang berada di luar negeri maupun dalam negeri, segala profesi. Surat dan foto ke: Kotak Pos 6737 BDCP, BANDUNG 40067.

WANDY, 28/167/49, karyawan swasta, Chinese, putih, terbuka, tidak materialistis, hobi hiking, baca buku (segala jenis), travelling, musik. Alamat: Kotak Pos 6658 BDCO, BANDUNG 40066. Bagi yang ingin kontak langsung silahkan dial 022-636153 setelah jam 19.00.

Lelaki tulen, G, sarjana, 27, wajah buktikan saja sendiri mudah-mudahan tidak mengecewakan karena selera orang itu relatif, rada tertutup dalam masalah G, tapi humoris dalam keseharian, tak terlalu suka huru-hara, sudah bekerja, ingin berkenalan dengan sesama G dalam dan luar negeri yang jujur, orang baik-baik dari semua kalangan, terutama yang perlu teman berbincang. Yang berminat silahkan kontak melalui surat dulu, dengan foto diri, ke DEDY, [REDACTED] BANJARSARI 46383.

MARTIN, 23/168/64, masih kuliah, ngajakin kamu-kamu yang seneng koresponden buat bersurat ria. So,

Perkawanan

bagi siapa aja yang ngerasa dirinya low profile, *nice personality* thus selalu ber-positive thinking, silakan deh kontak: Kotak Pos 1819, BANDUNG 40018. Jangan khawatir 'gak dibales deh! See you!

FIRDAUS

20/163/50,
Sunda-Manado,
Islam, hobi
corresponden
ce, music,
art, hitam
(but ...
sweet denk
...!) camera

face, baik-baik, agak tertutup, single, baru lulus computer, ingin punya teman Gay or Hetero yang baik, jujur, plus setia. Yang berminat bu-ruan dech hubungi Q-ta sekalian ama foscarnya di Leuwi Panjang 8 RT03/08,

BANDUNG 40234.

WIJAYA (VIJAY), 20/162/45, ingin mendapatkan sahabat pena yang tentu saja mempunyai minat yang sama, simpatik, jujur dan dewasa dalam bersikap. Saya lebih senang pula bila dapat bersahabat dengan rekan-rekan gay yang berusia $\pm$ 40. Alamat: Kotak Pos 190, SERANG 42112.

WAWAN, 31/173/58, pernah kuliah di teknik dan sekarang bekerja sebagai supervisor di sebuah pabrik di Bekasi, hobi korespondensi dan musik,

mengharapkan sahabat dari seluruh Indonesia umur 21-35: yang jujur, baik dan penyayang, wajah tidak diutamakan. Alamat: Kotak Pos 11, BEKASI 17144-A.

A N D Y ,
19/170/60,
Chinese,
brown, Para-
hyangan Univ.
student in
accounting,
good-looking
and good cha-
racteristics,
romantic,

hobbies music, swimming, travelling and disco, is looking for a mascu-
line gay, good characteristics and
good-looking, too, Chinese or expa-
triate, the same age or older.
Please send your letter and picture
to: P.O. Box 8205 BDJD, BANDUNG
40115-B.

JAWA TENGAH

HARTONO, 25/170/61, wajah & pe-
nampilan cakep, hobi nonton, piknik,
jogging dll., ingin berkenalan de-
ngan seluruh rekan-rekan sehati di
mana saja berada (surat yang di-
sertai foto lebih disukai). Yang
ingin koresponden harap kirimkan ke
alamat: SALATIGA 50716.

(ANDI), lahir
Bojonegoro, 9.2.1968, hobi surat-

menyurat, dengerin musik, nyanyi, ingin punya banyak teman, khususnya yang cowok. Bagi teman-teman yang pingin kenal, layangkan aja ke alamat: d.a. [REDACTED]

[REDACTED] TEGAL. So pasti aku balas.

ANDRE [REDACTED] 21/167/63, Islam, mahasiswa, hobi korespondensi, music, swim, ingin kenalan dengan rekan-rekan se-Nusantara, umur ngga jadi soal, yang penting baik & sopan. Alamat: Kotak Pos 220, PURWOKERTO 53101.

TONY K, SOLO,
21/165/50,
gay tertutup,
wajah gan-
teng, bersih,
kuning, maha-
siswa PTN,
sensitif,
affectionate,
artistic,
romantic,
resourceful,
a little bit
wild, hobi
music, me-
lukis, foto-
grafi, *hik-*
ing, camping,
travelling,
mencari pa-
sangan dan
sahabat gay

tertutup, macho/jantan, usia < 28, wajah tidak mengecewakan/cute, tidak berkumis, cukup atletis/langsing sedikit berotot, suku apa saja no

problem, local and international. Kontak dengan surat cantumkan bio-data + photo kirim lewat GN. Pasti dibalas.

[REDACTED] **D DEDDY,**
lahir Solo,
8.9.1970,
hobi renang,
nonton, kara-
oke, cari
lekong (eh
... lekong!)
... teman,
ngemil, pe-
kerjaan

ngocok minuman (bartender at hotels), cari patner (pasangan) hidup yang STW > 40. Teman-teman yang mau kirim surat silahkan, pasti akoe balas. Alamat: [REDACTED]

[REDACTED] SOLO 57124.

YOGYAKARTA

[REDACTED] (**ERIC**), 24/169/49, kuning langsung, rambut lurus, mancung, berkepribadian baik dan menarik, mahasiswa arsitektur, hobi baca, nonton, *traveling*, ingin berkenalan dengan pria/gay/mahasiswa, jujur, < 25, putih/kuning langsung, mancung, rambut lurus, rapi, berkepribadian baik dan menarik, tidak gemuk, berkumis/jenggot. Surat & foto akan dibalas dengan surat & foto juga. Alamat: [REDACTED]

[REDACTED] YOGYAKARTA 55223.

ERICK [REDACTED], mahasiswa, 24/168/63, ingin menjalin persahabatan dengan gay dalam atau luar negeri. Kirimkan surat Anda dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Penampilan menarik! Alamat: Kotak Pos 20/YKGR, YOGYAKARTA 55221.

JAWA TIMUR

AGOES [REDACTED], Islam, hobi mendengarkan musik/nyanyi, disco, membaca, travelling, nyendiri dan sex, wajah biasa saja, penampilan kurus dan agak pendek, sawo matang, jujur, ingin kenalan dengan gay yang bapak-bapak, jujur, tidak sombong, mandiri, wajah/penampilan dan suku tidak masalah, terutama yang berdomisili di Malang dan Surabaya. Mohon kenalanannya per surat saja karena masih tertutup dan lebih suka dilampiri pas photo. Alamat: [REDACTED] MALANG 65118.

BOEDY [REDACTED] 24/168/56, lahir Jombang, 4.1.1969, hobi koresponden, kenalan, reading, berorganisasi dsb., tipe pribadi yang maskulin/galant, ingin berkenalan dengan teman-teman yang bergabung dalam GN. Alamat: [REDACTED] JOMBANG 61453.

A R SLAMET, SURABAYA, 22, tampan, masih lugu, sawo matang, inginkan pria kebapakan (> 40), sedikit gemuk, kuning, maskulin. Surat-surat lewat GN.

ANDREAS [REDACTED] 37/175/75, dokter, baby face, hobi memelihara burung, ingin berkenan dengan para pembaca GN yang berkenan di hati. Alamat: Jln Jaksa Agung Suprpto 71, SURABAYA 60272, Telp. 031-45434, pintu samping. Diharapkan yang di Surabaya menyertakan foto & prangko balasan, Chinese, umur max. 42, tampan, atletis, baby face, ekonomi sama-sama baiknya.

S ARIFIN, 27/163/55, ganteng, hitam manis, kumis tipis, suka kesetiaan, jujur, terbuka, ingin bersahabat dengan semua rekan, hobi disco & kengan. Alamat: Jln Simogunung Barat II/31, SURABAYA.

ANDIK [REDACTED] lahir Surabaya, 21.11.1966, hobi korespondensi, baca puisi, dengerin musik, single, mendambakan seorang pendamping yang setia, baik, jujur, dan sabar serta berpenampilan menarik. Alamat: Banyu Urip Kidul VI-G/14, SURABAYA. Bagi teman-teman yang ingin berkenalan, silahkan kontak surat Pasti saya balas. Dan jangan lupa perangko balasannya.

TOTOK, 26/170/65, berkumis, ganteng, dada berbulu, ingin bersahabat dengan semua rekan gay yang baik, hobi disco, baca, naik pohon jambu (ha ha). Alamat: Kranggan V/10, SURABAYA.

CHARLES, lahir 1972, 165/52, mahasiswa, WNI China, ingin bersahabat

dengan siapa saja. Kalau tidak keberatan sertai pula fotonya. Tidak ada juga tidak apa-apa, yang penting orangnya baik hati. OK, saya tunggu surat dari kawan-kawan semua. Alamat: Kotak Pos 230/SBS, SURABAYA 60401.

SOM, GRESIK, 27/170/62, ideal, sabar dan romantis, suka renang, jogging dan lari, *travelling*, disco/dansa, musik, dan nonton film-film love, eh berkumis ... bersedia jadi teman dekat/partner pria khusus dewasa 35-45, punya profesi, sabar, intelek, berkumis/berbulu, romantis, domestik/asing pokoknya simpatik. Surat via GN ditunggu sampai akhir Oktober 1993.

YHUDA P, 22/165/57, wajah lumayan, udah kerja, seneng koresponden and ngebaca, pingin kenal dengan temen-temen sehati, terutama yang macho, usia < 35. Bagi yang pingin kenal, layangkan saja suratmu pada Tromol Pos 10/Klakah, LUMAJANG 67356.

Gentleman, MIKOVIAN, 26/170/60, hobi renang, sejarah, laut/gunung, musik, bijaksana, penampilan & pribadi menyenangkan, hangat, hati-hati, exotic, tidak kacau, tidak suka sex bebas, sopan-santun, mencari *lover*, *gentle masc.*, G/bi (menikah/belum), 27-45/165-189/65-90, *sincere*, romantis, sedikit egois, aktif, tidak kacau, tidak ngesex bebas, tertutup dan berwibawa (*have job*). Surat berlampir photo kirim ke Kotak Pos 135, KEDIRI 64101 (sampai Desember

1993).

YOUNG HAN, 27, Chinese, medical doctor, nice-looking, straight-acting, single, romantic, very closed, quiet, reliable, hobbies piano, classical music (esp. Baroque), reading, swimming, nature, would like friendship with educated & mature man, 20-35, straight-acting, sincere, honest, discreet, closed, reliable, not materialistic, not sex-oriented. Your picture gets mine. Please write in Indonesian, English or German to: P.O. Box 1509, SURABAYA 60015.

BALI

ARI AWAN, l a h i r 2.10.1974, 170/50, mahasiswa, hobi kenalan. Bagi temen-temen yang pingin k e n a l a n silahkan layangkan surat and pasti saya balas tapi jangan lupa prangkonya serta foto and data yang lengkap. Alamat: [REDACTED] DENPASAR.

KALIMANTAN TIMUR

USMAN/UCI, 27/170, mengundang kawan-kawan untuk berkirin surat kepadanya di alamatnya yang baru: [REDACTED]

Perkawanan

43 Voorfo, Telp. (0541) 34973, SAMARINDA 75123.

WAWAN [REDACTED] lahir Samarinda, 30.10.1969, 163/53, hobi mejeng, jalan-jalan, dengar musik romantis, ingin sekali punya teman banyak, di Indonesia apalagi di luar negeri, tapi harus jujur, tidak urakan dan apa adanya. Saya tidak suka sama orang yang ngomongnya terlalu berlebihan; syaratnya kalau kirim surat harus sopan. Alamat: [REDACTED]
[REDACTED] SAMARINDA 75117.

NUSA TENGGARA BARAT

JAKA [REDACTED] lahir Tasikmalaya, 15.1.1967, wiraswasta, ingin sekali bersahabat dengan teman-teman di seluruh tanah air yang mau menerima kekurangan serta kelebihan saya, jujur dan terbuka mau berbagi suka dan duka. Silahkan kontak saya, tapi jangan lupa lho, selipkan photo sebagai kenang-kenangan. Pasti saya balas. Alamat: [REDACTED]
MATARAM.

SULAWESI SELATAN

INDRA [REDACTED] lahir 19.12.1962, 166/57, sudah mempunyai pekerjaan dan mapan, hobi music, correspondence dan travelling, ingin mencari sahabat sejati, masculin, umur 17-25, yang benar-benar ingin dijadikan pasangan. Alamat: [REDACTED]
[REDACTED] UJUNG PANDANG.

SULTAN, lahir Ujungpandang, 15.12.1971 (22), 170/54, asal Sinjai, hobi korespondensi, dengar radio, disco dll., banyak orang bilang hitam manis (itu kata mereka), mahasiswa STIEM Fak. Perbankan, pekerjaan ya ... lumayan, ingin sahabat pena para pembaca GN. Kontak saja [REDACTED]
[REDACTED] UJUNG PANDANG 90213.
Surat yang datang disertakan photo-nya, pasti dibalas.

BAHTERA [REDACTED] 25/172/63, gay maskulin tulen dengan tampang keren, senang musik, senam, baca, dll., ingin menjalin persahabatan dengan seluruh cowok g yang dapat berbahasa Indonesia. Semua surat yang datang pasti dibalas (bahkan disertai sebuah hadiah sticker pengenalan dari saya). Harap mengirimkan foto pribadi (nggak harus). Surat-surat dinantikan hingga Mei 1994. Kirim surat lewat GN.

MALUKU

JHON [REDACTED] lahir Ujungpandang, 30.6.1962, 170/70, putih bersih, hobi nonton, baca novel, makan yang enak-enak, ingin menjalin persahabatan dengan sesama kaum di mana saja berada, khususnya yang berumur > 20, jantan, tidak materialistis, serta penyayang. Surat-surat yang masuk pasti dibalas, tetapi harus disertai foto si pengirim. Alamat: [REDACTED] AMBQW.

YHUDY [REDACTED] lahir Ujungpandang, 13.9.1965, 170/55, sawo matang, hobi koresponden, nyanyi, melukis, ingin menjalin persahabatan dengan sesama kaum di mana saja berada, khususnya yang berumur > 20, jantan, berkumis serta penyayang dan tidak materialistis. Surat-surat yang masuk pasti akan saya balas, tetapi harus disertai photo si pengirim. Alamat Anthony Rhebhok 32, AMBON.

EDDY [REDACTED] lahir Ujungpandang, 1.9.1960, 166/58, Islam, sawo matang, hobi bulu tangkis, renang, nyanyi, ingin menjalin persahabatan dengan kaum saya di mana saja berada, khususnya yang > 20, berdada bidang, berkumis tipis, jantan serta penyayang dan tidak materialistis. Surat-surat yang masuk pasti akan saya balas dengan senang hati, apa lagi disertai dengan foto si pengirim. Alamat: [REDACTED] AMBON.

FRANKY [REDACTED] lahir Ujungpandang, 17.2.1963, 166/60, Islam, hobi makan yang enak-enak, jalan-jalan buat menyenangkan hati, ingin menjalin persahabatan dengan kaum saya di seluruh Nusantara. Yang saya prioritaskan usia > 30, jantan, berdada bidang, berkumis serta sawo matang. Setiap surat yang masuk so pasti dibalas deh, apa lagi disertai foto si pengirim. Alamat: [REDACTED] AMBON.

JOHNSON G, 24/166/58, single, pendidikan universitas (S-1), cakep, jantan, ganteng, humoris, setia, ramah, romantis, kepribadian menarik/menyenangkan, hobi reading, koresponden, travelling, swimming, jogging, naik gunung, dengerin musik dll., ingin memperluas persahabatan dengan rekan-rekan G di seluruh Nusantara dan dunia, pekerjaan/agama/suku no problem, umur > 16, tinggi dan berat badan seimbang, no sex oriented, tidak materialistis, berkepribadian baik. Silahkan kontak via surat dengan melampirkan foto + prangko balasan secukupnya (akan dibalas dengan foto juga). Alamat: [REDACTED] AMBON 97234.

INTERNASIONAL

INTERNATIONAL LESBIAN AND GAY CORRESPONDENCE NETWORK. Participation free, listing of other participants US\$3. Information: ILGCN/COC, Postbus 768, 3000 AT ROTTERDAM, THE NETHERLANDS.

MENGUNDURKAN DIRI

SLANET [REDACTED] (Perkawanan No. 22) pindah ikut kakak dan suami ke Ambon. Harap kawan-kawan tidak menyuratinnya dahulu.

RIZDAN [REDACTED] (Perkawanan No. 20) mengundurkan diri karena akan melanjutkan study ke luar negeri. Harap pembaca GN tidak menelpon ataupun

Perkawanan

irim surat lagi, dan saya mohon
maaf pada yang telah kirim surat

tapi belum sempat saya balas. Harap-
an saya, teman-teman bisa maklum.



MALE TO MALE MASSAGE

**CHUN
MARZUAN Y.**

Jalan Dukuh I Gang VI/18
Tanjung Duren Barat
JAKARTA 11470
(021) 566-0589/739-5840

If you travel to Jakarta and want to relax your body, try quality service Traditional Minangkabau Massage by a young, mature, marvellous, and friendly gay Indonesian masseur. Will offer a superior holistic massage that will bring alignment and potential to your daily life. Expose yourself to a full body massage. General or nude.

*"I replenish the body
and
relinquish the mind."*

Available now most weekdays/weekends,
early/late. By appointment only.

